

Peran Dinamika Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Ketahanan Pangan 3K di Kalurahan Kemejing

Reza Fathurrohman¹, Siti Nurlaela², Rika Nalinda³

Prodi Penyuluhan Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta

Jl. Kusumanegara No 2 Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta

Korespondensi : nurlaela77yk@gmail.com

Received: 19 June 2025; Accepted: 21 June 2025

ABSTRAK

Kurangnya keberhasilan program ketahanan pangan di tingkat lokal yang disebabkan lemahnya soliditas dan dinamika kelompok, termasuk kelompok wanita tani (KWT) yang menjadi ujung tombak dalam implementasi program 3K (kandang, kolam, dan kebun). Dinamika kelompok yang rendah dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program, terutama dalam hal koordinasi, peran, serta pelaksanaan fungsi dan tugas kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dinamika kelompok wanita tani terhadap keberhasilan program ketahanan pangan 3K di Kalurahan Kemejing. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda, melibatkan 82 responden dari total 457 anggota KWT yang dipilih melalui rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam variabel dinamika kelompok yang diuji, hanya variabel fungsi dan tugas kelompok yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$). Sementara itu, variabel lain seperti tujuan kelompok, struktur kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, keefektifan kelompok, serta kekompakan kelompok tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 53,3% menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi keberhasilan program dipengaruhi oleh dinamika kelompok, khususnya pada aspek fungsi dan tugas kelompok. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas internal kelompok, terutama dalam menjalankan fungsi dan tugas secara aktif dan konsisten untuk mendukung keberhasilan program ketahanan pangan lokal.

Kata kunci: *dinamika kelompok, kelompok wanita tani, ketahanan pangan, fungsi kelompok, program 3K*

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

A. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan menjadi salah satu Program Strategis Nasional (PSN) Kementerian Pertanian tahun 2024-2029. Ketahanan pangan mengacu pada Penyediaan bahan pangan, kestabilan pasokan tanpa fluktuasi tahunan, aksesibilitas terhadap bahan pangan, serta mutu bahan pangan (FAO, 2013). Pemerintah melalui berbagai lembaga telah meluncurkan program-program ketahanan pangan untuk meningkatkan produktivitas dan aksesibilitas pangan. Program tersebut meliputi pemberian bantuan teknologi pertanian, pelatihan kepada petani, dan penyuluhan mengenai pola konsumsi pangan yang sehat (Bappeda, 2023).

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu pelaksanaan program ketahanan pangan dari Kementerian Pertanian sejak tahun 2017 (BPP Semin, 2024). Program ketahanan pangan yang dilaksanakan berupa program 3K (kandang, kolam dan kebun) yang diharapkan mampu meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat dengan cara pemanfaatan lahan pekarangan, membuat kolam ikan, dan kandang ternak yang berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat. Kapanewon Semin menjadi pelaksana terbesar program ketahanan pangan di Kabupaten Gunungkidul yang dilakukan oleh 96 kelompok wanita tani (BPP Semin, 2024). Kalurahan Kemejing menjadi salah satu pelaksana program ketahanan pangan 3K (kandang, kolam dan kebun) dalam menunjang ketahanan pangan yang dilaksanakan oleh 11 Kelompok Wanita Tani dengan 457 anggota (BPP Semin, 2024).

Dinamika kelompok wanita tani memegang peranan penting dalam memaksimalkan potensi keberhasilan program ketahanan pangan. Melalui interaksi sosial yang konstruktif, anggota kelompok dapat saling berbagi pengetahuan, memperkuat solidaritas, dan mengakses sumber daya yang lebih luas (Abdul Haris, 2021). Kerjasama dan komunikasi yang efisien antara anggota kelompok akan mempercepat adopsi inovasi dan meningkatkan hasil pertanian, yang secara langsung mendukung ketahanan pangan. Dinamika kelompok yang solid juga dapat memperkuat daya tawar kelompok dalam membangun kerjasama dengan semua pihak, baik pemerintah maupun swasta, untuk mendukung keberhasilan program ketahanan pangan (Eti Wulanjari & Setiani, 2019). Dinamika kelompok wanita tani merupakan proses interaksi sosial dalam kelompok yang meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan kelompok, keefektifan kelompok, dan kekompakan kelompok (Eti Wulanjari & Setiani, 2019).

Kepemimpinan dalam kelompok wanita tani memegang peranan penting dalam menentukan arah, meningkatkan motivasi, dan memperkuat efektivitas kerja sama antar anggota kelompok. Pemimpin yang baik dapat mengelola dinamika kelompok, memperkuat kerjasama dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan inovasi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

(Trimawartinah, 2020). Sebaliknya, Kepemimpinan yang kurang efektif dapat menyebabkan konflik internal, menurunkan partisipasi anggota, serta menghambat pengambilan keputusan yang strategis (Syarifuddin, 2019). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan tujuh dari sebelas kelompok wanita tani di Kalurahan Kemejing Kapanewon Semin masih berada di kelas lanjut (Programa BPP Semin, 2023). Selain itu, tidak ada regenerasi pengurus kelompok wanita tani selama kurang lebih 15 tahun terakhir.

Pembinaan dan pengembangan kelompok merupakan upaya yang dilakukan oleh kelompok untuk menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan kapasitas dan keberlanjutannya (Aurelia Sipayung Sipakar et al., 2022). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, kelompok wanita tani di Kalurahan Kemejing Kapanewon Semin masih bergantung pada bantuan yang tidak terorganisir dan tidak berkelanjutan, sehingga pada akhirnya mereka kesulitan untuk mengelola sumber daya yang ada dan menciptakan produk yang bernilai jual tinggi. Pengembangan kelompok wanita tani juga terkendala oleh terbatasnya akses terhadap pelatihan dan teknologi pertanian yang lebih maju.

Kekompakan kelompok merupakan kekuatan yang mempengaruhi anggota untuk tetap bertahan dalam kelompok. Kelompok yang kohesi menjadikan anggota merasa aman dan terlindungi sehingga komunikasi menjadi lebih bebas, terbuka, dan sering. Anggota kelompok dengan tingkat kohesi yang tinggi memiliki ikatan yang kuat satu sama lain, sehingga lebih mudah dalam menjalankan program kerja (Trimawartinah, 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, kelompok wanita tani di Kalurahan Kemejing Kapanewon Semin masih menemui permasalahan dalam kekompakan kelompok karena perbedaan latar belakang, pemikiran dan pengalaman antar anggota.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dinamika kelompok wanita tani terhadap keberhasilan program ketahanan pangan di Kalurahan Kemejing. Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui pencapaian keberhasilan program ketahanan pangan 3K (kandang, kolam dan kebun) dan pengaruh dinamika kelompok wanita tani yang meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, keefektifan kelompok, dan kekompakan kelompok terhadap keberhasilan program ketahanan pangan 3K (kandang, kolam dan kebun) di Kalurahan Kemejing, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis peran dinamika kelompok dalam meningkatkan keberhasilan program ketahanan pangan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 35 pertanyaan mencakup 7 variabel. Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta data dikonversi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

dari skala ordinal ke interval menggunakan metode MSI (*Method of Successive Intervals*) agar sesuai untuk analisis regresi.

Lokasi dipilih secara purposive sampling Kapanewon Semin terpilih karena salah satu pelaksana program ketahanan pangan di Kabupaten Gunungkidul. Pemilihan Kalurahan Kemejing dilakukan secara *purposive sampling* atau pemilihan dengan sengaja dengan mempertimbangkan kondisi lapangan bahwa Kalurahan Kemejing merupakan pelaksana terbesar dalam program ketahanan pangan yang dilaksanakan oleh seluruh kelompok wanita tani di Kalurahan Kemejing dengan dinamika kelompok tani yang beragam

Populasi penelitian ini terdiri dari 457 anggota Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Kemejing. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik Slovin yang ditetapkan dengan batas toleransi (signifikan) 10% sebagai berikut :

$$n = N/1+Ne^2$$

$$n = 457 / 1+(457 \times (0,1^2)) = 457 / 5,57$$

$$n = 82,04(82 \text{ responden})$$

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 25. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas menunjukkan distribusi data yang normal, uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada korelasi kuat antar variabel independen, dan uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi ketidaksamaan varians. Setelah memenuhi seluruh asumsi, dilakukan analisis regresi linier berganda yang mencakup uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (F), dan uji parsial (t) untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap keberhasilan program ketahanan pangan di Kalurahan Kemejing. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_5X_6 + \beta_5X_7+ e$$

Y = Keberhasilan program ketahanan pangan 3K

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X1 = Tujuan kelompok

X2 = Struktur kelompok

X3 = Fungsi tugas kelompok

X4 = Pengembangan dan pembinaan

X5 = Kekompakan kelompok

X6 = Suasana kelompok dan

X7 = Tekanan kelompok

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

e = Nilai residu

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Wilayah

Kalurahan Kemejing adalah salah satu Kalurahan yang terletak di Kapanewon Semin yang merupakan paling utara di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Kemejing terdiri dari 11 dusun dengan total wilayah seluas 439,72 ha, yang terdiri dari sawah tadah hujan seluas 61,3 ha, tegal seluas 216,04 ha, pekarangan 145,13 ha dan lain-lain seluas 17,25 ha. Kalurahan Kemejing memiliki topografi yang bervariasi, dengan wilayah utara cenderung berbukit dan selatan lebih datar. Wilayah ini berada pada ketinggian 177 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan tahunan sekitar 2.250 mm/tahun dan suhu rata-rata 19-24 °C.

2. Karakteristik Petani

a. Umur

Menurut Undang-undang Tenaga Kerja No.13 Tahun (2003) dengan umur yang kurang dari 15 tahun dianggap belum produktif, dan umur 64 tahun dianggap sudah tidak produktif.

Tabel 1. Kategori umur responden

No	Kategori	Interval Umur(tahun)	Jumlah (orang)	Presentase(%)
1	Belum Produktif	<15	0	0
2	Produktif	15-64	66	80
3	Lewat Produktif	>64	16	20
Jumlah			82	100

Sumber : Hasil Olah Data,2025

Berdasarkan data distribusi responden diketahui bahwa sebanyak 80% responden termasuk dalam kategori produktif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 15-64 tahun. Umur akan mempengaruhi cara pandang seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ummah, 2019) mengungkapkan bahwa seiring bertambahnya usia, individu cenderung mengalami peningkatan dalam berpikir dan kekuatan dalam pengambilan keputusan.

b. Pendidikan Formal

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Pendidikan responden dikategorikan menggunakan tingkatan pendidikan formal yang sudah ditempuh. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMP yaitu sebesar 35,5%. Adapun tingkat pendidikan responden dicincikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Kategori pendidikan responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase(%)
1	SD	28	34,2
2	SMP	30	36,5
3	SMA	24	29,3
Jumlah		82	100

Sumber : Hasil Olah Data,2025

Gusti (2022) menjelaskan bahwa pendidikan mampu memberi pengaruh terhadap kemampuan pola pikir seseorang. Responden yang berlatar pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pemikiran lebih maju dan memiliki kemampuan analisis yang kuat. Pendidikan berperan signifikan dalam membentuk kapasitas dan cara berpikir petani. Petani dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih responsif terhadap perkembangan informasi, teknologi pertanian terkini, serta penerapan metode budidaya yang lebih efektif dan ramah lingkungan (Thamrin et al., 2020).

c. Luas Lahan

Luas lahan adalah banyaknya lahan yang diusahakan untuk keperluan budidaya tanaman. Adapun kategori kepemilikan lahan responden di Kalurahan Kemejing adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi persebaran luas lahan

No	Kategori	Interval(ha)	Jumlah(orang)	Presentase(%)
1	Luas	>1	3	3,8
2	Sedang	0,5-0,99	23	28
3	Sempit	<0,5	56	68,2
Jumlah			82	100

Sumber : Hasil Olah Data,2025

Mayoritas petani memiliki lahan sempit yaitu sebanyak 68,2% dengan luas lahan <0,5 ha. Sedangkan sisanya 28% memiliki lahan sedang dan 3,8% memiliki lahan luas. Kepemilikan lahan di Kalurahan Kemejing adalah dengan sistem kepemilikan pribadi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

yang berasal dari pewarisan. Sehingga kepemilikan lahan petani dari generasi ke generasi akan semakin menyempit. Pewarisan lahan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya penyempitan lahan pertanian, karena proses pembagian lahan dari orang tua kepada anak-anaknya mengakibatkan kepemilikan lahan oleh tiap individu semakin menyusut seiring berjalannya generasi (Hilmi et al., 2018).

d. Pengalaman Bergabung dalam kelompok

Pengalaman bergabung dalam kelompok adalah waktu lamanya responden dalam mengusahakan dalam kegiatan kelompok dihitung sejak pertama kali mengikuti kegiatan kelompok dan dihitung dalam satuan tahun. Adapun kategori pengalaman bergabung dalam kelompok dirincikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi persebaran pengalaman responden bergabung dalam kelompok

No	Pengalaman(tahun)	Jumlah(orang)	Presentase(%)
1	>10	47	57,3
2	6-10	12	14,9
3	<6	23	27,8
Jumlah		82	100

Sumber : Hasil Olah Data,2025

Mayoritas petani memiliki pengalaman bergabung di KWT selama > 10 tahun, dengan jumlah 47 responden atau sekitar 57,3% dari total responden. Sebanyak 12 responden atau 14,9% memiliki pengalaman bergabung di KWT 6-10 tahun, menunjukkan Tingkat pengalaman yang cukup tinggi. Semakin lama seseorang tergabung dalam suatu kelompok, semakin kuat pula ikatan sosial, identifikasi kelompok, dan efektivitas kerja sama yang terbentuk, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja individu maupun kolektif dalam kelompok tersebut(Zamecnik et al., 2024).

e. Status dalam Kelompok

Keterlibatan responden dalam kelompok dapat dilihat dari status responden dalam kelompok. Berikut merupakan tabel karakteristik responden berdasarkan status dalam kelompok

Tabel 5. Distribusi persebaran status responden dalam kelompok

No	Kategori	Jumlah(orang)	Presentase(%)
1	Pengurus	45	54,8%
2	Anggota	37	45,2%
Jumlah		82	100%

Sumber : Hasil Olah Data,2025

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Sebanyak 45 responden atau 54,8% dari jumlah keseluruhan petani berperan sebagai pengurus dalam kelompok wanita tani, sedangkan 37 responden atau 45,2% adalah anggota kelompok wanita tani. Kondisi ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden sudah menjadi bagian dari pengurus kelompok wanita tani, yang merupakan Langkah positif untuk memperkuat kerjasama dan kolaborasi diantara mereka.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

- a. Uji koefisien determinasi (R Square) merupakan nilai yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel (x) mempengaruhi variabel (y) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi (R²) Variabel (x) terhadap variabel (y)

Tabel 6. Nilai Indeks Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	0.577 ^a	0.533	0.579	5.70266	5.333	6.233	6

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2025

- a. Predictors: (Constant), Kekompakan Kelompok, Keefektifan Kelompok, Struktur Kelompok, Tujuan Kelompok, Pembinaan dan Pengembangan Kelompok, Fungsi dan Tugas Kelompok

- b. Dependent Variable: Keberhasilan Program Ketahanan Pangan

Tabel diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,533 yang berarti 53,3% variasi keberhasilan program ketahanan pangan 3K(kandang, kolam dan kebun) dapat dijelaskan oleh tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, keefektifan kelompok, kekompakan kelompok, sementara 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Dilapangan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun faktor-faktor seperti oleh tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, keefektifan kelompok, kekompakan kelompok memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program ketahanan pangan 3K(kandang, kolam dan kebun), masih terdapat faktir-faktor lain diluar model yang juga mempengaruhi keberhasilan program

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

tersebut. Oleh karena itu, meskipun model regresi yang digunakan telah memberikan gambaran yang cukup baik mengenai faktor-faktor utama yang berpengaruh, penelitian lanjutan masih diperlukan untuk mengidentifikasi variabel tambahan yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap keberhasilan program ketahanan pangan 3K(kandang, kolam dan kebun).

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan (F) digunakan untuk melihat apakah variabel (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y). Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F Hitung dengan nilai F Tabel atau nilai signifikansi (Sig). Jika nilai Fhitung > Ftabel jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Adapun hasil nilai hitung F Hitung hasil analisis data SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Regresi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	273.159	6	45.527	6.233	.000 ^b
Residual	547.828	75	7.304		
Total	820.988	81			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2025

Hasil analisis menunjukkan nilai F hitung sebesar 7.304 dengan nilai signifikansi (p) 0,000, yang mana p-value jauh lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan bahwa secara simultan, keenam variabel independen tersebut secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara praktis, hasil menunjukkan bahwa respons petani tidak terjadi secara acak. Tetapi dipengaruhi secara nyata oleh dinamika kelompok. Dinamika kelompok yang baik akan cenderung memberikan respons yang lebih positif terhadap keberhasilan program.

c. Uji T(Parsial)

Untuk mengetahui apakah variabel (X) memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel (Y) maka dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka dapat dikatakan variabel (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Pengaruh yang signifikan berada pada tingkat signifikansi 5%. Adapun nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Tabel 8. Nilai Konstanta dan Koefisien Variabel

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.621	4.046		.648	.519		
	Tujuan Kelompok	.084	.119	.074	.701	.486	.787	1.270
	Struktur Kelompok	.057	.239	.025	.238	.813	.787	1.271
	Fungsi dan Tugas Kelompok	.467	.114	.477	4.095	.000	.656	1.523
	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	.121	.114	.117	1.054	.295	.717	1.394
	Keefektifan Kelompok	.117	.249	.047	.469	.641	.880	1.136
	Kekompakan Kelompok	.035	.182	.022	.194	.846	.677	1.477

Sumber : Olah Data SPSS 2025

Dari 6 variabel terdapat 1 variabel yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial yaitu fungsi dan tugas kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan program ketahanan pangan 3K(kandang, kolam dan kebun) (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai sig fungsi dan tugas kelompok $0,000 < 0,05$. Sedangkan variabel Tujuan kelompok, Struktur kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, keefektifan kelompok dan kekompakan kelompok tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan program ketahanan pangan 3K(kandang, kolam dan kebun) (Y) dengan nilai sig $0,386 > 0,05$ untuk variabel tujuan kelompok, $0,813 > 0,05$ untuk variabel struktur kelompok, $0,295 > 0,05$ untuk variabel pembinaan dan pengembangan kelompok, $0,641 > 0,05$ untuk variabel keefektifan kelompok, $0,846 > 0,05$ untuk variabel kekompakan kelompok. Sehingga pada penelitian ini hanya variabel fungsi dan tugas kelompok yang memiliki pengaruh signifikan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

terhadap variabel keberhasilan program ketahanan pangan 3K(kandang, kolam dan kebun). Berdasarkan penjelasan data diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,621 + 0,084X1 + 0,057X2 + 0,467X3 + 0,121X4 + 0,117X5 + 0,035X6 + e$$

Tujuan kelompok memiliki nilai $t = 0,701$ dengan $\text{sig} = 0,486$, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program ketahanan pangan. Tujuan kelompok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan program. Di lapangan, ditemukan bahwa meskipun kelompok sudah memiliki tujuan yang tertulis dan disepakati, realisasinya seringkali tidak berjalan optimal karena lemahnya komitmen, rendahnya kapasitas anggota, serta terbatasnya sumber daya pendukung. Hal ini dibuktikan dalam penelitian (*Wahyu, 2020*) yang menunjukkan bahwa variabel manajemen termasuk kejelasan tujuan kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program P2L di KWT Dewi Sartika. Hal ini mencerminkan bahwa keberhasilan program lebih ditentukan oleh dinamika pelaksanaan dan dukungan teknis daripada sekadar kejelasan tujuan.

Struktur kelompok memiliki nilai $t = 0,238$ dengan $\text{sig} = 0,813$, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program ketahanan pangan. Temuan menunjukkan bahwa struktur kelompok yang telah terbentuk secara formal tidak selalu menjamin keberhasilan program. Hal ini terjadi karena meskipun kepengurusan sudah lengkap dan ada pembagian tugas yang jelas, namun peran masing-masing anggota tidak berjalan sesuai fungsi akibat kurangnya motivasi, minimnya pelatihan lanjutan, dan lemahnya pengawasan atau evaluasi kegiatan. Akibatnya, struktur organisasi hanya bersifat administratif tanpa memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian hasil. Dalam praktiknya, keberhasilan lebih banyak ditentukan oleh inisiatif individu anggota, akses terhadap pendampingan teknis, serta keberlanjutan kegiatan kelompok (*Adam et al., 2012*).

Fungsi dan tugas kelompok memiliki nilai $t = 4,095$ dengan $\text{sig} = 0,000$, yang menunjukkan bahwa variabel ini pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan program ketahanan pangan. Temuan menunjukkan bahwa fungsi dan tugas kelompok yang dijalankan secara aktif dan konsisten sangat berpengaruh mempengaruhi keberhasilan program ketahanan pangan. Kelompok tani atau kelompok wanita tani (KWT) yang memahami dan melaksanakan perannya sebagai wadah belajar, kerja sama, dan produksi, mampu menciptakan sistem kerja yang terarah dan efisien. Misalnya, saat kelompok secara rutin melakukan pertemuan, berbagi informasi pertanian, mendistribusikan tugas tanam, hingga mengelola hasil panen secara kolektif, maka program pemanfaatan lahan pekarangan atau budidaya pangan lokal menjadi lebih terukur hasilnya. Keberhasilan ini sering tercermin dari meningkatnya jumlah anggota aktif, keberlanjutan kegiatan, hingga meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan di tingkat keluarga. Hal ini membuktikan bahwa ketika fungsi dan tugas kelompok

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

berjalan optimal, maka ketahanan pangan keluarga pun dapat terwujud dengan lebih efektif (Utomo et al., 2024).

Pembinaan dan pengembangan kelompok memiliki nilai $t = 1,054$ dengan $sig = 0,295$, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program ketahanan pangan. Meskipun pembinaan dan pengembangan kelompok sering dianggap krusial, ternyata dalam kasus ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program ketahanan pangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sajidin et al., 2023) yang menunjukkan bahwa faktor dominan keberhasilan justru lebih banyak berasal dari dukungan aktor eksternal (stakeholder) dan komitmen sumber daya lokal, bukan dari pelaksanaan pembinaan kelompok itu sendiri. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun pendampingan dan pelatihan telah dilakukan, sering muncul ketidakhadiran anggota sehingga kelompok tidak mampu memanfaatkan pembinaan tersebut secara efektif. Dengan demikian, untuk meningkatkan daya ungkit pembinaan, perlu diiringi model yang lebih partisipatif, kontekstual, dan disertai evaluasi berkelanjutan agar benar-benar berdampak pada ketahanan pangan masyarakat.

Keefektifan Kelompok memiliki nilai $t = 0,469$ dengan $sig = 0,641$ yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program ketahanan pangan. Berdasarkan kondisi di lapangan, keefektifan kelompok tidak selalu menjamin keberhasilan program ketahanan pangan. Beberapa kelompok yang secara struktur terlihat aktif dengan rapat rutin, pembagian tugas, dan dokumentasi kegiatan ternyata tidak menunjukkan hasil nyata dalam peningkatan produksi pangan atau keberlanjutan kegiatan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya implementasi kerja sama, rendahnya keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, serta minimnya inovasi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syahyuti (2016), yang menyebutkan bahwa banyak kelompok tani berjalan secara administratif dan belum mampu menjadi kekuatan produksi dan ekonomi secara nyata, serta penelitian yang menunjukkan bahwa efektivitas formal kelompok belum tentu mencerminkan keberhasilan program, terutama bila tidak didukung oleh kapasitas anggota dan kepemimpinan yang kuat (Susanti et al., 2021). Oleh karena itu, keefektifan kelompok perlu ditinjau tidak hanya dari aspek teknis dan administratif, tetapi juga dari kualitas interaksi dan dampak langsung terhadap ketahanan pangan anggota.

Kekompakan kelompok memiliki nilai $t = 0,194$ dengan $sig = 0,846$, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program ketahanan pangan. Meskipun kekompakan kelompok sering dianggap sebagai modal sosial yang penting dalam mendukung keberhasilan program ketahanan pangan, temuan di lapangan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

menunjukkan bahwa tingkat kekompakan yang tinggi belum tentu berdampak langsung pada keberhasilan program. Di beberapa kelompok wanita tani, meskipun anggota terlihat solid dalam kegiatan sosial dan kebersamaan, tetapi hal itu tidak selalu diiringi dengan peningkatan produksi atau keberlanjutan kegiatan pertanian. Seringkali kekompakan hanya tercermin dalam aspek relasional atau seremonial, namun tidak disertai dengan perencanaan kerja, inovasi, maupun pemanfaatan sumber daya yang efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kekompakan tanpa dukungan manajerial dan teknis belum cukup mendorong keberhasilan kelompok tani secara substansial (Pratama et al., 2022). Oleh karena itu, kekompakan perlu ditopang oleh kapasitas manajemen, akses teknologi, dan pengambilan keputusan yang partisipatif agar benar-benar berkontribusi terhadap ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil uji t parsial menunjukkan bahwa dari keenam variabel independen, fungsi dan tugas kelompok merupakan faktor yang paling dominan dan signifikan dalam mempengaruhi keberhasilan program ketahanan pangan, sementara variabel lain belum memberikan kontribusi yang signifikan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan keberhasilan program ketahanan pangan sebaiknya lebih difokuskan pada penguatan fungsi dan tugas dalam kelompok wanita tani.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Anggota KWT di Kalurahan Kemejing umumnya berada pada usia produktif dan berpengalaman dalam kelompok. Mereka memiliki pengetahuan, sikap, dan kemauan tinggi untuk berkelompok, sehingga perlu dukungan melalui pelatihan dan penyuluhan.
2. Dari enam variabel independen yang diuji, terdapat 1 variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu : a. fungsi dan tugas kelompok dengan nilai thitung sebesar 4.095 dan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05). Disarankan agar pihak terkait untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan nonformal melalui adanya pelatihan dan penyuluhan. Agar mendorong keterbukaan petani terhadap informasi luar dengan fasilitasi studi banding dan akses teknologi. Memperkuat peran pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan stakeholder lainnya dalam memberikan pendampingan, fasilitas, serta teknologi pendukung untuk mendukung keberhasilan program ketahanan pangan 3K di Kalurahan Kemejing

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris. (2021). Dinamika Kelompok Pendidikan di Lembaga Pondok Pesantren Jaisyul Quran Nagreg. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 45–59. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.1923>

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

- Aurelia Sipayung Sipakar, D., Nurlaela, S., & Sujono, S. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 519–525. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v7i3.3375>
- Eti Wulanjari, M., & Setiani, C. (2019). Hubungan Antara Dinamika Kelompok dengan Produktivitas Kelompok Tani. *Prosiding Seminar Nasional Kesiapan Sumber Daya Pertanian Dan Inovasi Spesifik Lokasi Memasuki Era Industri 4.0*, 622–629. <https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/694abfa8-ec41-4017-9f28-4a63cb7318ed/content>
- FAO. (2013). *Mencerdaskan Pikiran Mengatasi Kelaparan*. 2–110.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *No Analisis Struktur Kovarian terhadap Indikator Kesehatan pada Lansia yang Tinggal di Rumah dengan Fokus pada Persepsi Kesehatan Subjektif Title*. 3(2), 91–102.
- Pangan, K., Dari, P., Klaten, K., Tengah, J., & Adam, L. (n.d.). *DEVELOPMENT OF FOOD SECURITY : LESSONS LEARNED FROM KLATEN REGENCY*, Iss. VII(2).
- Pratama, D., Witjaksono, R., & Raya, A. B. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jkn.71270>
- Sajidin, M., Tamrin, S. H., & Nurdiyah. (2023). Analisis Faktor Keberhasilan Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Di Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(4), 803–817. <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat>
- Susanti, Y., Wulandari, C., Yuwono, S. B., & Kaskoyo, H. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Agroforestri Di Tahura Wan Abdul Rachman, Bandarlampung. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(2), 472. <https://doi.org/10.20527/jht.v9i2.11299>
- Syarifuddin, S. (2019). Pengaruh Penerapan Dinamika Kelompok Dalam Guidance Courses Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(1), 19–34. <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.326>
- Thamrin, M., Herman, S., & Hanafi, F. (n.d.). *PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PINANG*.
- Trimawartinah. (2020). *Buku Ajar Dinamika Kelompok* (Vol. 1).

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 6, No. 2, Juni 2025

Utomo, B., Kusumawati, N. F., Ambal Ikka, N. D., & Hafidz, M. A. (2024). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) “Cahaya” Terhadap Program Ketahanan Pangan Keluarga Desa Balongkrai, Kelurahan Pulorejo, Kota Mojokerto. *Media Agribisnis*, 8(1), 134–144. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v8i1.5372>

Zamecnik, A., Kovanović, V., Joksimović, S., Grossmann, G., Ladjal, D., & Pardo, A. (2024). The perceptions of task cohesion in collaborative learning teams. *International Journal of Computer-Supported Collaborative Learning*, 19(3), 369–393. <https://doi.org/10.1007/s11412-024-09424-5>